

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan fakta dan alasan pemilihan topik dalam tesis ini. Bab ini juga membahas tentang sejarah penjajahan dan konflik yang terjadi di Palestina selama beberapa abad, patriotisme dan pentingnya peranan media dalam mendukung patriotisme. Oleh karena itu, bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, ruang lingkup masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan signifikansi penelitian.

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan sejarah, secara umum, Palestina telah melalui banyak konflik dan penjajahan yang terjadi selama beberapa abad. Hal ini dimulai sejak zaman Kesultanan Ottoman di Palestina yang kemudian dilanjutkan dengan Perang Internasional Dunia II. Selanjutnya, berbagai konflik terjadi kembali di Palestina melalui penjajahan yang dilakukan oleh militer Inggris. Kemudian, penjajahan di Palestina yang masih berlangsung sampai saat ini yaitu penjajahan yang dilakukan oleh Israel yang dimulai pada tahun 1948 yang dikenal dengan nama peristiwa Nakba (<https://www.bbc.com/arabic/middleeast-57160131>).

Sejak Nakba, Israel telah memusnahkan tanah air bersejarah Palestina. Ketika Israel melakukan Nakba terhadap orang-orang Palestina pada tahun 1948. Ini adalah sebagai bagian dari Rencana Dalet yang terkenal dan sebagai hasil dari kampanye teror dan kejahatan, yang paling terkenal yaitu pembantaian di Deir Yasin pada bulan April tahun yang sama. Sejak saat itu pula, warga Palestina terusir dan mengungsi dari rumah mereka (Nur Masalha, 2008). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tahun 1948 adalah tahun yang paling menantang dan menyedihkan bagi warga Palestina, karena ini merupakan tahun di mana mereka mengingat bagaimana Zionisme menghancurkan rumah-rumah mereka.

Secara khusus, bentuk penjajahan dan konflik yang dilakukan oleh Israel terhadap Palestina dimulai sejak tanggal 15 Mei 1948 dimana Israel mulai melakukan agresi secara paksa dan mengusir rakyat Palestina dengan menggunakan kekuatan militer dimulai dari kota-kota yang berada di utara dan tanah Garis Hijau Palestina. Kemudian, perang antara Israel-Arab dan sebagian lain didunia terjadi lagi pada tahun 1967. Setelah perang tersebut,

Israel dengan pasukan militernya memasuki wilayah Gaza, Tepi Barat dan Yerusalem. Sehingga, bisa dikatakan sejak saat itu, semua tanah Palestina telah dijajah oleh tentara Israel.

Kemudian, pada awal tahun 1991, Organisasi Pembebasan Palestina (*Palestine Liberation Organization*) menyetujui kesepakatan untuk melakukan gencatan senjata. Implikasi dari gencatan senjata ini adalah dilakukannya perdamaian antara Organisasi Pembebasan Palestina dengan Israel setelah melemahnya posisi Arab terhadap kasus Palestina sebagai akibat dari perang regional antara beberapa negara di Timur Tengah. Amerika Serikat menjadi negara yang pada saat itu mensponsori proses perdamaian di Timur Tengah.

Selanjutnya, pada tanggal 13 September 1993, konflik Palestina dengan penjajahan Israel memasuki tahapan baru dimana hal tersebut juga sangat mempengaruhi Palestina hingga saat ini. Hal tersebut dikarenakan telah terjadi penandatanganan perjanjian perdamaian “Oslo” antara Organisasi Pembebasan Palestina dan pemerintah penjajahan Israel di Washington, Amerika. Kesepakatan tersebut dihadiri langsung oleh tiga pemimpin utama yakni Presiden Palestina, Yasser Arafat; Presiden Amerika, Bill Clinton; dan Presiden Israel, Yitzhak Rabin yang bertindak sebagai saksi dari kesepakatan tersebut. (Kareem, 2018)

Namun ironisnya, pada kenyataannya, pada tahun 2000, proses perdamaian yang telah disepakati dalam perjanjian Oslo dilanggar oleh Israel terutama setelah *Intifadah Al-Aqsha*, disusul dengan masuknya perdana menteri Israel, Ariel Sharon ke Masjid Al-Aqsa. Hal ini sekaligus merupakan tanda dimulainya kembali agresi militer Israel di Palestina.

Sebagai bentuk pertahanan dari agresi militer tersebut, pemerintah Palestina memberikan respon dengan memberikan perlawanan dengan kekuatan militer untuk memerangi penjajahan Israel. Seluruh pasukan keamanan Palestina bergabung untuk menghadapi agresi penjajahan militer Israel terutama dalam menjaga tempat-tempat suci Palestina. Kemudian, militer Israel melakukan pembantaian terhadap rakyat Palestina, yang berujung pada dihentikannya semua kesepakatan proses perdamaian yang telah disepakati sebelumnya. Sejak saat itu hingga saat ini, praktik kekerasan terhadap rakyat Palestina seperti perampasan tanah dan rumah rakyat Palestina terus dilakukan oleh Israel.

Setelah itu, pada tahun 2005, Israel keluar dari Gaza karena banyaknya perlawanan dari partai-partai Palestina yang ada pada saat itu di Gaza. Akan tetapi setelah itu Israel telah

memblokir seluruh wilayah Gaza sehingga konflik-konflik berdarah terus berlanjut. Agresi berlanjut kembali setelah pemblokiran wilayah tersebut dimana pada saat itu banyak sekali korban dan penderitaan yang dialami oleh rakyat Palestina karena agresi dan pengepungan yang dilakukan oleh tentara penjajahan Israel yang tepatnya terjadi saat itu pada akhir tahun 2008.

Kemudian baru-baru ini, tepatnya pada pertengahan April tahun 2021, terjadi kembali agresi penjajahan Israel di Palestina dimana konflik diawali dengan upaya tentara Israel untuk menggusur warga lingkungan Syekh Jarrah di Yerusalem. Selain itu, militer Israel juga menyerang situs suci Islam di Yerusalem pada tanggal 1 Mei tahun 2021. Banyak muslim Palestina dan ratusan orang Kristen di Palestina menjadi korban serangan dari Pasukan Israel dimana mereka berusaha mencegah untuk bisa masuk ke wilayah Gereja Makam Suci (Al-Jazeera, 2021).

Ironisnya, Israel kemudian juga menyerang jamaah Muslim di Masjid Al-Aqsa yang sedang melaksanakan ibadah pada hari-hari terakhir bulan Ramadhan di kota Yerusalem (Al-jazeera, 2021). Ribuan warga Palestina mengalami luka-luka, sehingga ratusan rumah dan bangunan masyarakat di Gaza rusak parah. Perang ini terjadi selama sebelas hari dan agresi Israel meluas hingga mencapai Jalur Gaza (RT, 2021).

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), agresi ini telah melanggar hukum internasional (RT, 2021). Oleh karena itu, mengingat masih berlanjutnya konflik antara Palestina dan penjajahan Israel, sangat penting untuk diberikan penguatan semangat patriotik di kalangan Palestina. Oleh karena itu, seharusnya rakyat memiliki semangat juang bela negara yang tinggi yang berpegang pada prinsip-prinsip dasar kenegaraan di Palestina, sehingga negara Palestina dapat mendeklarasikan kemerdekaan suatu hari.

Selain itu, perang yang berlangsung secara lama di Palestina demi mempertahankan kemerdekaan mengarahkan para penduduk Palestina untuk memiliki jiwa patriotisme yang kuat. Patriotisme adalah suatu sikap atau rasa kecintaan terhadap tanah air, memiliki terhadap tanah air, dan memiliki jiwa/semangat juang yang tinggi terhadap tanah air. Patriotisme ini dapat diekspresikan dalam berbagai cara sebagai bentuk manifestasi dari patriotism atau cinta tanah air.

Dalam kasus perang yang terjadi di Palestina, banyak cara dan upaya yang telah dilakukan penduduk Palestina untuk mengepresikan semangat cinta terhadap tanah airnya

dalam merebut kemerdekaan. Mereka bahkan rela bertarung dengan nyawa dan darah tanpa ada rasa takut meskipun harus berhadapan dengan senjata Israel. Oleh karena itu, rasa kecintaan yang besar yang ditunjukkan oleh penduduk Palestina terhadap negara ini sangat penting untuk dinarasikan dan diapresiasi. Karena pada zaman modern seperti ini, ternyata masih ada penduduk disalah satu belahan dunia seperti Palestina yang masih berjuang dalam merebut kemerdekaannya, dimana perjuangannya yang selama bertahun-tahun dalam kesengsaraan mungkin saja belum tentu bisa dilakukan oleh warga dinegara lainnya.

Pada bagian ini, saya ingin menunjukkan beberapa contoh jiwa patriotism yang dimiliki oleh orang-orang di lingkungan Sheikh Jarrah di kota Yerusalem seperti yang ditunjukkan pada gambar 1. yang diduduki, "ibu kota Negara Palestina", memiliki ketabahan nasional ketika penjajahan Israel mencuri rumah mereka, kemudian orang-orang Palestine di lingkungan menolak untuk pergi keluar, dan Israel mengepung lingkungan Sheikh Jarrah dan menutup semua jalan untuk memaksa penduduk lingkungan meninggalkannya dan memberikan rumah kepada pemukim. Gambar 1 menunjukkan gambar salah satu warga sheikh jarra yang bernama Nabil Alkurd Meskipun Israel pada saat itu telah mengepung sheikh jarrah tapi dia tetap kuat dan bersikeras untuk tetap tinggal dalam rumah dan tidak mau meninggalkan rumahnya di Sheikh Jarrah.

Selain itu, komunikasi massa di era kontemporer telah menjadi salah satu media yang paling berpengaruh dalam kehidupan social dan politik dimasyarakat. Oleh karena itu, peran media tidak hanya untuk memberikan berita atau hiburan saja, tetapi seharusnya dapat menjadi sumber utama dalam membangun kehidupan masyarakat, Media juga menjadi agen perubahan sosial dan berkontribusi pada pembangunan nasional (Schramm, 1964).

Gambar 1.1 Nabil Alkurd, salah satu keluarga yang tidak setuju keluar Sheikh Jarrah

(<https://www.facebook.com/PalestineTV/videos/3969733156469131/>)



Penduduk Beita di kota Nablus terus menghadapi penjajahan Israel dengan perlawanan rakyat karena perampasan tanah Palestina di gunung “Jabal” Sabih dan pendirian pos pemukiman di tempat itu, penduduk Beita dapat melanjutkan perlawanan rakyat untuk mengganggu pemukiman sampai mereka meninggalkan tempat itu pada tanggal 3 Juni 2021. Gambar 1.2 menunjukkan jiwa patriotisme yang ditunjukkan oleh warga penduduk Beita di Nablus yang berjuang melawan Israel karena Israel telah merampas tanah mereka.

Gambar 1.2 Pelawan rakyat Palestine di Beita, Nablus (<https://royanews.tv/news/249358>)



Penelitian ini berfokus pada strategi narasi pada salah satu media TV di Palestina. Kajian media dipilih dalam penelitian ini karena media adalah salah satu sarana yang memiliki peran penting dalam penyebaran informasi, data dan komunikasi pada lingkup social masyarakat. Oleh karena itu, media diharapkan dapat memainkan perannya dengan baik terutama dalam penyampaian fakta-fakta terkini seperti ilmu pengetahuan, wawasan, atau keterampilan kepada setiap individu yang membutuhkan.

Palestine TV adalah salah satu *channel* yang bekerja untuk mempresentasikan patriotisme melalui beberapa bentuk, salah satunya adalah produksi lagu untuk mempresentasikan ketabahan masyarakat gunung Sabih, Beita di kota Nablus, yang menghadapi Israel dengan perlawanan rakyat <https://www.youtube.com/watch?v=LOPANnMpugw&list=PLLOB-UQTMN1PpO8wnn4l05j-r2zHGUsV-&index=4>. Gambar 1.3 menunjukkan lagu *Palestine TV* untuk mempresentasi patriotism rakyat Beita Semangat jiwa patriotisme selanjutnya ditunjukkan oleh Qassem Alnajjar dan Shadi Alburini yang menciptakan lagu tentang patriotism rakyat Beita dimana lirik dalam lagu tersebut tentang *perlawanan populer*.

Gambar 1.3 Lagu Palestine TV untuk mempresentasi patriotism rakyat Palestina di Beita, Nablus
(<https://www.youtube.com/watch?v=LOPANnMpugw&list=PLLOB-UQTMN1PpO8wnn4l05j-r2zHGUsV-&index=4>)



Kemudian, partai dan kekuatan Palestina, terlepas dari perbedaan politik mereka, wacana mereka masih bersatu untuk mendukung, memperkuat dan mempresentasikan perjuangan Palestina dan hak-hak rakyat Palestina dan hak mereka untuk hidup dalam kebebasan dan keamanan.

Selain itu, hukum press dan Publikasi Palestina "*Press and Publications Law*" tahun 1995 menetapkan bahwa konten yang diterbitkan tidak boleh merusak persatuan "*must not damage*" nasional atau bertentangan dengan moral nasional. Hal ini berarti bahwa media Palestina harus mematuhi tanggung jawab nasional dan patriotisme.

Oleh karena itu, media palestina seharusnya menampilkan berita/program yang dapat memperkuat moral nasional yakni salah satu konteks yang sesuai dalam hal ini adalah tentang patriotism. Namun kaitannya dengan hal ini, apakah setiap media sudah bersikap sesuai atau belum untuk memperkuat moral nasional dalam strategi pemberitaannya masih perlu dikaji lebih dalam lagi.

Penelitian ini berfokus pada strategi pemberitaan pada salah satu media TV di Palestina. Kajian media dipilih dalam penelitian ini karena media adalah salah satu sarana yang memiliki peran penting dalam penyebaran informasi, data dan komunikasi pada lingkup social masyarakat. Oleh karena itu, media diharapkan dapat memainkan perannya dengan baik terutama dalam penyampaian fakta-fakta terkini seperti ilmu pengetahuan, wawasan, atau keterampilan kepada setiap individu yang membutuhkan. Selain itu, media juga diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat melalui program-program yang diberikan kepada masyarakat.

Selain itu, media juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air khususnya para generasi muda. Oleh karena itu, media diharapkan dapat menyampaikan pesan moral secara baik dalam program-program TV yang disampaikan untuk melawan isu-isu negatif yang mungkin sedang berkembang di masyarakat. Media juga diharapkan dapat melawan rumor dengan memberikan fakta-fakta dan informasi terpercaya yang dapat mengubah kesalahpahaman sebagai upaya untuk membangun intelektual pemuda dan meningkatkan jiwa patriotisme (Shatat dalam Hamaiel, 2011).

Dalam komunikasi media massa khususnya media televisi, Palestina memiliki beberapa media lokal yang menyiarkan berita dalam berbagai bahasa yakni Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di antaranya *Palestinian National Authority* (pemerintah Palestina), *Palestinian National Liberation Movement* (Fateh), *Islamic Resistance Movement* (Hamis), *Islamic Jihad Movement in Palestine*, *The Popular Front for the Liberation of Palestine*, *the Democratic Front for the Liberation of Palestine*, dan beberapa media dependen. Untuk lebih jelasnya, peta konsentrasi media Palestina dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Peta Konsentrasi Media di Palestina

No.	Nama Media	Jenis Media	Pemberi dana/ konsentrasi
1.	Palestinian Satellite Channel	TV Channel	Palestinian National Authority
2.	Voice Of Palestine	Radio	Palestinian National Authority
3.	Al-Hayat al-Jadida	Newspaper	Palestinian National Authority
4.	Palestine News & Info Agency	Agency	Palestinian National Authority
5.	Awdah TV	TV Channel	Palestinian National Liberation Movement (Fateh)
6.	Radio mawtiny 93.6 FM	Radio	Palestinian National Liberation Movement (Fateh)
7.	Fateh Media	Website	Palestinian National Liberation Movement (Fateh)
8.	Alkofiya TV	TV Channel	Reformist Movement (Fateh)
9.	Al-Aqsa TV	TV Channel	Islamic Resistance Movement (Hamass)
10.	Aq-Aqsa Voice	Radio	Islamic Resistance Movement (Hamass)
11.	Alresalah	Newspaper	Islamic Resistance Movement (Hamass)
12.	Felestin	Newspaper	Islamic Resistance Movement (Hamass)
13.	Shehab News Agency	Agency	Islamic Resistance Movement (Hamass)
14.	Palestinian Information Center	Website	Islamic Resistance Movement (Hamass)
15.	Palestine Today TV	TV Channel	Islamic Jihad Movement in Palestine
16.	Alquds Today TV	TV Channel	Islamic Jihad Movement in Palestine

17.	Al-Quds Radio	Radio	Islamic Jihad Movement in Palestine
18.	Asra Voice	Radio	Islamic Jihad Movement in Palestine
19.	Alestiklal	Newspaper	Islamic Jihad Movement in Palestine
20.	Palestine Today Agency	Agency	Islamic Jihad Movement in Palestine
21.	Kanaan News	Agency	Islamic Jihad Movement in Palestine
22.	Itihad Press	Agency	Islamic Jihad Movement in Palestine
23.	Shms News	Agency	Islamic Jihad Movement in Palestine
21.	Mithaq	Media Sosial	Islamic Jihad Movement in Palestine
22.	Shaab Radio	Radio	The Popular Front for the Liberation of Palestine
23.	Watan Radio	Radio	The Democratic Front for the Liberation of Palestine
24.	Al-Ayam	Newspaper	Independent media
25.	Donia Al-watan	E-Newspaper	Independent media
26.	Ma'an news agency	Agency	Independent media
27.	Palestinian Press Agency (SAFA)	Agency	Independent media
28.	Sawa News Agency	Agency	Independent media
29.	Sama News	Agency	Independent media

Meskipun begitu, ada juga enam media di Palestina yang mengalami krisis keuangan sehingga mengalami penutupan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini.

Table 1.2 Media di Palestina yang Mengalami Penutupan Akibat Krisis Keuangan

No.	Nama Media	Jenis Media	Pemberi dana/ konsentrasi
1.	Al-kitab TV	TV Channel	Independent media
2.	Honna Alquds TV	TV Channel	Independent media
3.	An-najah TV	TV Channel	Independent media
4.	Al-Quds TV	TV Channel	Islamic Resistance Movement (Hamas)
6.	Israa Radio	Radio	Islamic Jihad Movement in Palestine

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan berfokus pada media yang dimiliki oleh *Palestinian National Authority* (Pemerintah Palestina)”. *Palestinian National Authority* (Pemerintah Palestina) memiliki empat jenis media, diantaranya *Palestinian Satellite Channel*, *Voice Of Palestine*, *Al-Hayat al-Jadida*, *Palestine News & Info Agency*. Oleh karena itu, secara lebih spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang patriotism dalam pemberitaan *Palestine TV* saat agresi Penjajahan Israel pada tahun 2021.

Keberagaman media yang dimiliki Palestina memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan social masyarakat Palestina, khususnya pada media televisi pemerintah Palestina. Hal ini dikarenakan media pemerintah dianggap sebagai sarana paling penting terhadap tugas patriotik yang harus dilakukan pemerintah untuk meningkatkan cinta tanah air. Komunikasi melalui media televisi negara dianggap sebagai salah satu media yang paling berpengaruh pada masyarakat karena kemudahan akses yang berpengaruh untuk membangun masa depan pemuda Palestina. Selain itu, dipilihnya *Palestine TV* untuk penelitian ini karena peneliti berpendapat bahwa *Palestine TV* sebagai lembaga pemerintah harus lebih fokus dalam strategi pemberitaan media untuk mempresentasikan patriotisme dari menyoroiti fakta dan fakta sejarah Palestinedan perlawanan rakyat. Hal ini tidak berarti bahwa Televisi yang lain tidak melakukan stratigi pemberitaan untuk mempresentasikan patriotisme, tetapi karena sebagian besar media lain tidak independen, fokus utama mereka adalah pada pencapaian partai-partai dalam menghadapi agresi penjajahan Israel terhadap rakyat Palestina.

Apalagi sejak awal berdirinya, *Palestine TV* diketahui memiliki sikap kebangsaan. Misalnya, selama *Intifadah Al-Aqsa* tahun 2000, *Palestine TV* memiliki posisi mulia dalam menggugah opini publik untuk meningkatkan semangat juang rakyat Palestina dalam melakukan perlawanan terhadap agresi penjajahan Israel di Situs suci dan tempat ibadah di Palestina. Oleh karena itu, mengingat pentingnya peran media TV khususnya media *Palestine TV*, dalam menyampaikan berita melalui teks dan gambar, perlu dikaji bagaimana representasi patriotism dalam pemberitaan *Palestine TV* saat agresi penjajahan Israel pada tahun 2021.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini merujuk pada konflik dan penjajahan di Palestina yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang sebelumnya. Secara lebih spesifik, masalah penelitian ini berkaitan dengan signifikansi dan peran media khususnya media TV Palestina dalam menyampaikan isu-isu social terkini, serta mengingat atas terjadinya agresi penjajahan Israel baru-baru ini di lingkungan Syeikh Jarrah dan Silwan di kota Yerusalem, penyerangan terhadap tempat ibadah Islam, dilanjutkan dengan agresi di Gaza, Tepi Barat, dan dan penangkapan ratusan warga Palestina di Garis/Tanah Hijau.

Penelitian ini sangat penting untuk dikaji untuk mengeksplorasi bagaimana media *Palestine TV* menyampaikan pemberitaan atau argumen-argumen berita dalam setiap berita yang diwartakan kepada masyarakat Palestina, khususnya terhadap pemuda Palestina dalam membangkitkan jiwa cinta tanah air atau patriotisme. Selain itu, berdasarkan data dilapangan dan kajian literatur, belum ada peneliti sebelumnya yang meneliti tentang strategi pemberitaan media *Palestine TV* khususnya yang berkaitan dengan patriotisme dan juga belum ada penelitian sebelumnya yang mengkaji secara lebih dalam tentang agresi penjajahan militer Israel di Gaza pada tahun 2021. Dengan kata lain, terdapat kelangkaan kajian ilmiah dalam media yang membahas tentang peran media pemerintah di palestina dalam mempresentasikan patriotisme, hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi pemberitaan media *Palestine TV*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang peran media *Palestine TV* untuk mempresentasikan patriotism Palestina saat agresi penjajahan Israel yang terjadi antara April-Mei 2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bagian penelitian ini sebelumnya, tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Agenda media *Palestine TV* tentang isu patriotisme dalam pemberitaan saat Agresi penjajahan Israel pada tahun 2021.

1.4 Signifikansi Penelitian

Penelitian ini sangat penting untuk dikaji secara lebih mendalam. Oleh karena itu, signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Teoritis

Signifikansi teoritis dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan analisis isi pemberitaan untuk membantu peneliti dan peneliti lainnya dalam pengembangan ilmu tentang analisis isi dalam berita terkait patriotisme terutama di Palestina dan Timur Tengah khususnya. Oleh karena itu situasi putus asa di negara-negara Arab yang terjadi akibat perang dan konflik, menyebabkan terbentuknya krisis di kalangan massa tentang patriotisme. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terutama yang berkaitan dengan pemberitaan dimedia massa.

1.4.2 Praktis

Signifikansi praktis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi dan rekomendasi kepada pimpinan redaksi *Palestine TV* serta para jurnalis untuk mempresentasikan patriotisme Palestina melalui strategi pemberitaan berdasarkan hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan kontribusi praktis kepada media massa lainnya terutama dalam hal pemberitaan media dengan mempertimbangkan hasil penelitian dalam studi ini.

1.4.3 Sosial

Signifikansi sosial dari penelitian ini adalah mempresentasikan kapasitas media dalam menyampaikan pemberitaan, argumen, serta isu-isu terkini yang berkembang dimasyarakat, sehingga dapat meningkatkan semangat juang atau jiwa patriotisme pemuda Palestina melalui sarana media *Palestine TV*.

1.5 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengkaji permasalahan bagaimanakah agenda setting media dalam memberitakan patriotisme Palestina pada saat agresi penjajahan Israel ditahun 2021 di *Palestine TV*?

Pertanyaan besar tersebut dijawab dengan melakukan

1. Analisis teks dengan menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap berita tentang agresi penjajahaan Israel.

1.6 Paradigma Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan paradigma Positivisme (Soetandyo, 2002). Positivisme adalah aliran pemahaman filosofis, yang dikembangkan di Eropa dan Prancis melalui para sarjana Henry Saint Simon (1760-1825), August Comte (1798-1857). Spencer positivisme bertujuan untuk menunjukkan bagaimana fenomena sosial adalah representasi dari hukum umum evolusi, dan dia ingin menunjukkan bagaimana evolusi adalah kualitas keberadaan yang tidak terduga yang dapat disimpulkan dari pengamatan dengan demikian, dia tidak peduli dengan menjelaskan penyebab yang mendasarinya. mekanisme yang mendorong perubahan spesies (Hassard, 1993).

1.7 State of The Arts

A) Rafiq Younis Saleh Al-Masry (2016), Influence of Official Media in Strengthening Palestinian National Identity "Palestine TV - Case Study", MA Thesis, An-Najah National University, Palestine.

Masalah penelitian pada artikel tersebut membahas tentang peran televisi Palestina untuk menanamkan patriotisme pada masyarakat Palestina, memperkuat konsep tanah air, menyebarkan kesadaran di antara warga negara dan memperkuat identitas Palestina. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji pengaruh televisi Palestina dalam memperkuat identitas Palestina melalui survey pendapat mahasiswa pada universitas-universitas di Palestina.

Peneliti pada penelitian ini menggunakan metode deskripsi analitik, mengevaluasi fenomena dan mendeskripsikannya, kemudian mengungkapkannya dan menarik kesimpulan, serta menganalisis manifestasi dan kesimpulannya. Peneliti menggunakan angket dan

metodologi sejarah media dan asal muasalnya. Peneliti membagikan 500 sampel acak kepada mahasiswa universitas Palestina di Tepi Barat.

Peneliti menggunakan teori ketergantungan pada media untuk menunjukkan pentingnya media dan perannya di era saat ini, sehingga pengaruh media terhadap mahasiswa Palestina tergantung pada tingkat ketergantungannya terhadap informasi yang diberikan oleh media tersebut.

Temuan penelitian terpenting pada penelitian ini adalah bahwa pengaruh media resmi memiliki peran cukup moderat (rata-rata) dalam memperkuat identitas nasional Palestina, sesuai dengan kesadaran politik pemuda universitas dan minat mereka terhadap informasi nasional yang mengiringi situasi politik di Palestina.

B) Abdel Ahmed Youssef Hamayel (2011), The Role of Radio "Amen F. M" Enhancing The National Affiliation of the University Students "Middle East University "As a Model", MA Thesis, Middle East University (MEU), Jordan.

Studi ini termasuk penelitian lapangan deskriptif yang menggunakan metode studi survei melalui survei sampel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Radio "Amen F. M" dalam meningkatkan afiliasi nasional mahasiswa Universitas yaitu dengan melalui 1) Eksplorasi tentang peran program media "Radio Amed F.M" dalam mempromosikan kebangsaan mahasiswa Middle East University, 2) Eksplorasi kebiasaan mahasiswa "Middle East University" mendengarkan radio Amen FM, 3) Eksplorasi pendapat mahasiswa Middle East University tentang Radio Amen F.M, melalui variabel "Jenis, level studi, dan jurusan kuliah", 4) Memberikan rekomendasi dan saran kepada karyawan Radio Amen F.M sesuai hasil penelitian.

Peneliti menggunakan dua teori dasar yaitu: teori Teori ketergantungan dan Teori kultivasi. Oleh karena itu, penggunaan Teori ketergantungan untuk menjelaskan tujuan komunikasi massa dan pengaruh langsung dan tidak langsung yang kuat pada mahasiswa *Middle East University*, sedangkan pentingnya Teori kultivasi di Studi ini disebabkan oleh pengaruh mahasiswa *Middle East University* dengan apa yang disiarkan media terhadap opini publik karena berkontribusi pada peningkatan budaya dan kenalan mereka.

Hasil penelitian digali melalui jawaban Mahasiswa *Middle East University* menjadi sekumpulan pertanyaan, dan hasil terpenting dari penelitian tersebut adalah ditemukan bahwa 52,2% dari total mendengarkan radio untuk tujuan hiburan, 39,4% untuk mengikuti berita

lokal, 13,8% mendengarkan untuk tujuan bimbingan dan arahan, selain itu 6,7% tujuannya kesadaran lalu lintas, yang menegaskan pengaruh teori ketergantungan terhadap media bisa menyampaikan informasi secara intensif.

C) Choe, Y., Kim, H., & Cho, I. (2020). Role of patriotism in explaining event attendance intention and media consumption intention: the case of Rio 2016. Current Issues in Tourism, 23(5), 523-529.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan patriotisme melalui acara olahraga besar seperti Olimpiade dan Piala Dunia, karena masalah studi bergantung pada pengukuran keberhasilan acara olahraga besar melalui jumlah penonton dan kesadaran media karena tidak bisa berjalan bepergian karena harga tinggi, waktu dan risiko yang tidak memadai, dan berpotensi.

Peneliti menggunakan survei online menggunakan Amazon Mechanical Turk yang dijadikan sampel pada sampel acak orang dewasa Amerika (18 tahun ke atas). Peneliti menggunakan Model of *goal-directed behavior* (MGB) karena teori ini memiliki kemampuan untuk menjelaskan perilaku manusia, serta memahami persepsi pelopor festival dalam proses pengambilan keputusan melalui konsep yang digunakan.

Penelitian tersebut menemukan serangkaian hasil, yang paling penting yaitu bahwa 1) keinginan terkait secara positif dengan menghadiri acara-acara besar dan niat konsumsi media, sehingga kontrol perilaku yang dirasakan merupakan niat individu untuk hadir, dan membutuhkan media untuk meningkatkan perannya dalam meningkatkan patriotisme, 2) Patriotisme mempengaruhi besar pada konsumsi media tetapi tidak pada niat untuk menghadiri acara tersebut, ketidaksesuaian menunjukkan bahwa niat hadir adalah 52,7%, sedangkan niat kehadiran media adalah 28,5%.

D) Coleman, M. J., Harris, T. M., Bryant, K. L., & Reif-Stice, C. (2018). A cultural approach to patriotism. Journal of International and Intercultural Communication, 11(3), 173-191.

Artikel ini membahas fenomena tentang orang Afrika-Amerika bagaimana berkomunikasi tentang patriotisme melalui wacana politik dan analisis kritis kualitatif tentang bagaimana patriotisme diekspresikan dalam bahasa sehari-hari di antara orang Amerika.

Teori yang digunakan adalah teori tentang patriotism. Metode yang digunakan adalah analisis data studi objektif dan analisis kuantitatif konten. Artikel ini menyimpulkan bahwa patriotisme memiliki dua jenis, pertama patriotisme dapat dibayangkan kembali dari perspektif budaya untuk mengaktifkan patriotisme sebagai hal yang penting, tetapi pada tingkat masyarakat, hal itu berkaitan dengan hubungan dengan bangsa, identifikasi dengannya dan cintanya.

E) Badr Hamad Al-Sallal (2011), *The Role of Kuwaiti Satellite Channels in Promotion of Citizenship among Kuwaiti Youth*, MA Thesis, *Middle East University (MEU)*, Jordan.

Masalah penelitian ini adalah ditemukannya banyak masalah yang mempengaruhi kesadaran kewarganegaraan akan cinta tanah air. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui peran satelit TV resmi dan swasta Kuwait dalam memperkuat kewarganegaraan pemuda Kuwait. Hal ini penting karena peneliti menganggap bahwa kewarganegaraan terdiri dari kesadaran untuk memiliki bidang geografis, sosial-politik yang didefinisikan dengan tujuan budaya dan politik bersama, dan dimensi untuk menyebarkan kesadaran politik, sosial, budaya, geografis dan sejarah afiliasi, dan ketaatan pada nilai-nilai Arab dan nilai-nilai agama Islam.

Peneliti menggunakan dua Teori kultivasi dan Teori penggunaan dan pemenuhan kepuasan, dan peneliti mengandalkan survei acak mahasiswa Kuwait, sebagai (370) responden laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian menemukan bahwa persentase kepemirsaaan televisi swasta Kuwait lebih tinggi dari pada televisi resmi menurut responden, dan tidak ditemukan perbedaan pengaruh antara gender untuk menonton satelit TV Kuwait.

F) Al-Najjar, A. (2011). *Contesting patriotism and global journalism ethics in Arab journalism*. *Journalism studies*, 12(6), 747-756.

Masalah penelitian ini adalah terdapat berbagai masalah yang menghambat kebebasan pers Arab, dan jurnalis Arab tidak mendukung etika media dunia yang berorientasi Barat, khususnya yang berkaitan dengan patriotism. Selain itu, studi tersebut juga mengkaji tantangan yang dihadapi jurnalis Arab dalam melaporkan kisah berita.

Penelitian ini juga berfokus dalam keadaan media Arab dan etikanya dibandingkan dengan media internasional, keadaan media Arab melalui kebebasan, tantangan dan praktik dalam etika, dan esensi patriotisme di saat konflik melalui studi kasus pertandingan sepak bola Mesir-Aljazair pada 18 November 2009, dan liputan Al-Jazeera TV saat perang di Gaza 2008-2009.

Teori penelitian yang digunakan yakni teori tentang patriotisme dan jurnalisme. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Studi tersebut menemukan bahwa jurnalis Arab tidak sepenuhnya netral dalam situasi yang mengharuskan mereka untuk membela negara mereka, seperti liputan Al Jazeera tentang perang di Gaza. Jurnalis Arab juga menderita pembatasan lain yang menghalangi komitmen penuh mereka terhadap etika dan patriotisme.

G) Bek, M. G. (2004). Research note: Tabloidization of news media: An analysis of television news in Turkey. *European Journal of Communication*, 19(3), 371-386.

Penelitian ini mengkaji tentang representasi konten dan aktor di media telah menjadi kritik selama puluhan tahun karena dapat mempengaruhi norma dan kepercayaan yang dianut masyarakat. Namun demikian, hal ini menjadi hal yang menarik, karena ini menghadirkan subjek terang yang mungkin masih tersembunyi. Selain itu, media seperti tabloid, surat kabar, televisi, dan sebagainya tidak hanya menyampaikan informasi faktual dan politik, tetapi juga memberikan komentar dan opini yang terkadang mengandung paham rasis dan seksis. Jadi, sulit untuk menerima bahwa tabloid hanya memuat data politik. Studi ini menyoroti konten dan aktor yang diwakili dalam berita tabloidisasi di saluran televisi komersial dan saluran layanan publik Turki.

Tujuan Artikel ini menyelidiki masalah tabloidisasi berita dalam konteks Turki dengan menganalisis teks berita dari empat saluran televisi komersial dan satu saluran layanan publik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karakterisasi tabloidisasi (McLachlan dan Golding, 2000), tabloidisasi sebagai perspektif 'modernis kritis' dan 'postmodernis kritis' (Peck, 2000). Sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu mixed method (*Qualitative (textual analysis/content analysis)* dan *Quantitative (survey)*).

Penemuan ini menunjukkan bahwa artikel berita dapat dipersonalisasi dan dapat menciptakan sensasi politik. Orang miskin dan orang biasa dengan tragedi dan kemiskinan, dan orang kaya dengan kekayaan, gosip, dan gaya hidup glamor, adalah dua aktor utama

dalam pemberitaan di jaringan komersial, sedangkan saluran layanan publik memutamakan representasi actor didalam parlemen, terutama dalam pemerintahan.

Berdasarkan beberapa studi pustaka yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian yang akan dilakukan dalam studi ini adalah untuk mengkaji strategi pemberitaan media "*Palestine TV*" untuk mempresentasikan patriotisme Palestina saat agresi penjajahan Israel pada tahun 2021.

Penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada peran media dalam mempromosikan nilai kewarganegaraan, identitas, patriotism, dll namun masih sedikit penelitian yang berfokus pada kajian media, strategi pemberitaan, dan media agenda setting khususnya dalam konteks media TV di Palestina. Sementara secara teoritis penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan teori Kultivasi. Dan secara metodologis sebagian besar peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif melalui survei. Penelitian ini lebih menggunakan teori Agenda setting dalam media Televisi dengan metode mix method.

H) Hass, R. (2009). The role of media in conflict and their influence on securitisation. The International Spectator, 44(4), 77-91.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran media yang sangat signifikan serta pengaruhnya yang terus meningkat, terutama sejak munculnya televisi dan komunikasi digital. Media seringkali menjadi satu-satunya sumber informasi dan merupakan instrumen pembuatan opini yang berbobot dalam masyarakat. Tujuan artikel ini melihat peran media dalam konflik secara umum, dengan fokus khusus mengeksplorasi sejauh mana media dapat berkontribusi pada isu-isu di masyarakat.

Dalam penelitian ini, Hass (2010) berpendapat bahwa media cenderung fokus pada kekerasan tanpa mempromosikan perdamaian. Lebih lanjut, Hass (2010), menyatakan bahwa media hanya berkonsentrasi pada insiden, tragedi, dan kesia-siaan orang yang saling membenci. Hal ini karena media dapat menyaring informasi yang tersedia, menyampaikan topik, dan memanipulasi atau fokus pada perspektif tertentu, khususnya dalam kasus Israel-Palestina (Hass, 2010).

I) Nur, M. (2008). Remembering the Palestinian Nakba: commemoration, oral history and narratives of memory. *Holy Land Studies*, 7(2), 123-156.

Penelitian ini adalah penelitian kajian histori untuk memperingati peristiwa 60 tahun Nakba atau tahun bencana paling traumatis bagi rakyat Palestina. Artikel ini menarasikan peristiwa Nakba secara jelas terutama yang berkaitan dengan masalah dalam konteks sejarah dan konteks sosial. Artikel ini juga mengkritisi bagaimana hak dan kebutuhan para pengungsi Palestina dikecualikan dari upaya perdamaian Timur Tengah kegagalan negara Israel dan masyarakat internasional untuk mengakui Nakba.

Artikel ini berargumen bahwa menulis tentang kebenaran Nakba bukan hanya untuk mempraktikkan historiografi secara profesional; tapi juga merupakan keharusan moral dari sebuah pengakuan dan penebusan. Perjuangan para pengungsi untuk mempublikasikan kebenaran tentang Nakba adalah cara penting untuk melindungi hak-hak pengungsi dan menjaga perdamaian dan keadilan.

Artikel ini sangat penting dan menarik, karena merepresentasikan patriotisme rakyat Palestina, termasuk penulis artikel tersebut sendiri. Selain itu artikel ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana proses terjadinya Nakba yang sangat melukai setiap jiwa orang Palestina hingga saat ini.

J) Asomah, J. Y. (2020). Can private media contribute to fighting political corruption in sub-Saharan Africa? Lessons from Ghana. *Third World Quarterly*, 41(12), 2011-2029.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana media swasta berkontribusi untuk mengungkap korupsi politik dan akuntabilitas pada konteks Ghana. Penelitian ini menggunakan kerangka teori media-as-a-watchdog dan agenda-setting. Sedangkan, wawancara semi-terstruktur yang mendalam digunakan untuk mengumpulkan data primer. Data sekunder diambil dari laporan media yang relevan untuk melengkapi data primer.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media swasta memberikan kontribusi yang signifikan dalam memerangi korupsi politik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media swasta Ghana menangani korupsi politik melalui pelaporan investigasi, penetapan agenda, menyediakan forum untuk anti-korupsi diskusi, dan bertindak sebagai kelompok untuk menjaga akuntabilitas politik.

1.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a: Palestine TV berhasil memberitakan patriotisme Palestina pada saat agresi penjajahan Israel ditahun 2021.

H₀: Palestine TV belum berhasil memberitakan patriotisme Palestina pada saat agresi penjajahan Israel ditahun 2021.

1.9 Televisi Sebagai Komunikasi Massa

Penelitian ini akan menggunakan level komunikasi massa. Dalam kaitannya dalam penelitian ini, menurut peneliti, komunikasi massa dinilai sebagai proses di mana media membuat pesan tentang patriotism yang kemudian dipresentasikan kepada public. Komunikasi Massa sebagai Proses penyampaian informasi secara cepat kepada publik untuk menyebarkan berita tentang kepentingan politik, sosial, olahraga, budaya, dll. dilakukan dengan berbagai cara seperti televisi dan radio (Campbell, 2014).

Kata komunikasi massa berasal dari istilah bahasa Inggris, yang merupakan singkatan dari kata: *Mass communication media* (komunikasi menggunakan media). Oleh karena itu media tersebut dihasilkan oleh teknologi modern, seperti radio, televisi, film surat kabar, dan lain-lainnya (Hadi, 2020). Dari penjelasan yang sebelumnya dapat diketahui bahwa komunikasi massa harus menggunakan media, oleh karena itu penelitian ini dapat mengambil manfaat darinya, karena penelitian ini berfokus pada pesan yang disampaikan oleh media massa dari Palestine TV kepada publik, yang terkait dengan penyajian pesan patriotisme dan national Palestina dan bagaimana mempersentasikan pesan tersebut untuk menekankan bahwa rakyat Palestina memiliki hak di tanah Palestina saat agresi penjajahan Israel di Palestina pada tahun 2021.

1.10 Teori Agenda Setting Media “*Agenda Setting Theory*”

Pada 1950-an dan 1960-an, para peneliti mulai menghipotesiskan *agenda setting* karena penerimaan posisi teoritis dominan dalam penelitian komunikasi massa tentang model efek terbatas. Klapper (1960) menyatakan bahwa komunikasi massa memiliki efek "pengaruh" pada khalayak tetapi bukan merupakan penyebab yang perlu dan cukup, karena

komunikasi massa beroperasi di antara dan melalui berbagai faktor dan pengaruh mediasi. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk menanggapi pernyataan banyak orang yang menganggap bahwa "media tidak memiliki efek yang wajar", Jadi dapat dikatakan bahwa media sangat penting dalam mempengaruhi publik, dan pengaruhnya adalah pada persepsi dan pandangan masyarakat, dan bukan pada posisi mereka yang mereka ambil sendiri.

Sejak lebih dari 40 tahun yang lalu, *the agenda-setting hypothesis* adalah asumsi bahwa media berita mungkin tidak berhasil menginformasikan apa yang seharusnya diinformasikan, (Carroll, 2011). Kemudian, pada tahun 1972 studi sistematika pertama dilaporkan oleh McCombs dan Shaw, yang membahas tentang *hipotesis agenda-setting* dimana pada kajian ini dibahas *agenda-setting* kampanye presiden 1968. Disumsikan dalam kajian ini bahwa media menetapkan agenda untuk setiap kampanye politik, dan ini mempengaruhi sikap pemilih untuk isu-isu politik (Severin, 2014). Oleh karena itu, dalam *agenda setting*, semua isu-isu yang sedang hangat atau sedang terjadi dapat berkembang dengan karena informasi yang didapat dari media dapat disampaikan dari orang satu ke orang lainnya dengan cepat.

Teori *agenda setting* bertujuan untuk memahami peran media dalam membentuk opini publik. Premis dasar teori *agenda setting* media adalah bahwa ada alasan dan akibat/hasil antara apa yang diterbitkan berita dengan bagaimana respon public terhadap berita tersebut, (Em Griffin A. L., 2019). Jadi, bisa dikatakan bahwa kemampuan media untuk membentuk persepsi khalayak tentang sebuah realita adalah inti dari *agenda setting*. Ada tiga cara dan tingkatan dalam agenda setting didalam media, yaitu sebagai berikut:

1. Media memberi tahu kita apa yang harus dipikirkan: Peran utama media dalam agenda setting adalah memusatkan perhatian khalayak pada sedikit isu kepentingan berita (Fortner, 2014). *Agenda setting* di media mencerminkan kebutuhan untuk memikirkan isu-isu yang paling penting, oleh karena itu salah satu tugas penyusunan agenda adalah untuk mengetahui bagaimana berita dapat ditempatkan dan disajikan kepada publik dan bagaimana hal itu dianggap penting. Misalnya, pada awal 1967 selama acara McCombs awal, ketika "*Los Angeles Times*" memuat tiga berita: isu lokal, isu nasional, dan isu internasional. cerita lokal memiliki ruang paling besar di halamannya untuk dipercaya sebagai cerita paling penting.
2. Media memberi tahu kita atribut isu mana yang paling penting. Level ini menunjukkan bahwa sikap dan ciri-ciri terkait dengan isu-isu yang telah

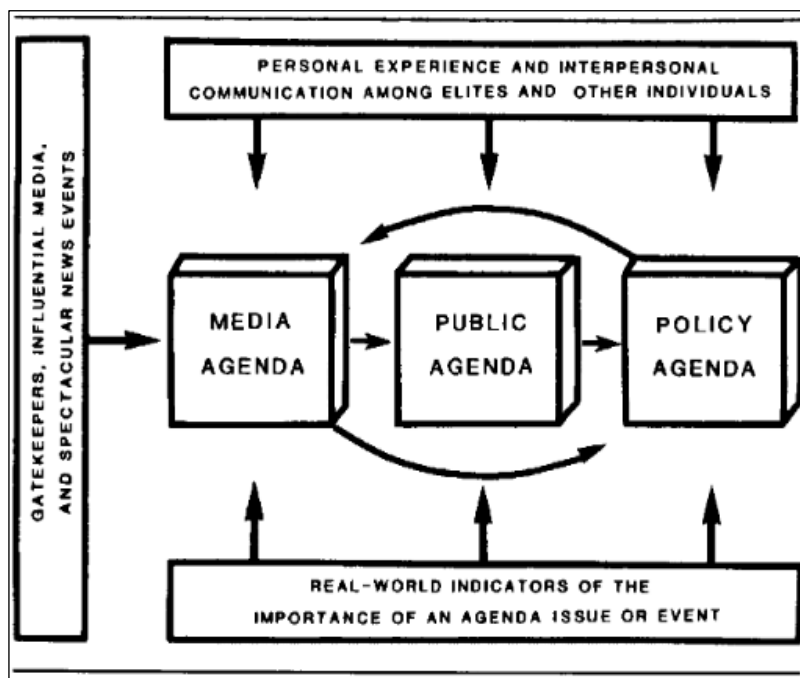
disebarluaskan melalui media adalah keunggulan seperangkat atribut yang diasosiasikan media dengan objek situasional yang ditransfer ke fitur spesifik dari gambar yang ditampilkan dalam pikiran seseorang. Oleh karena itu, asumsi *agenda setting theory* pada level ini adalah pengaruh agenda terhadap keunggulan ciri dalam agenda publik (Fortner, 2014).

3. Media dapat menginformasikan beberapa isu yang sedang terjadi secara bersamaan. Level ketiga dari agenda setting mengkaji bagaimana peta isu media mempengaruhi peta isu publik.

Teori *agenda setting* adalah jalan penelitian yang cocok diterapkan dalam ilmu komunikasi (Lowery, 1995). Selain itu, fungsi *agenda setting* dibagi menjadi tiga bagian (Stephen W. Littlejohn, 2017). Pertama, isu-isu awal diidentifikasi untuk didiskusikan di media. Kedua, isu-isu yang diidentifikasi oleh agenda media mempengaruhi atau berinteraksi dengan apa yang diyakini publik, dan merupakan agenda publik. Ketiga, agenda publik mempengaruhi agenda kebijakan.

1.10.1 Media Agenda Setting

Gambar 1.4 Tiga proses dalam agenda setting



Wdearing, J., & Mogers, E. (1988) menyatakan ada tiga jenis media agenda-setting yakni media agenda setting, public agenda-setting, dan policy agenda-setting. Pada penelitian ini akan fokus pada media agenda saja. Oleh karena itu, media agenda berfokus pada isu

penting dan agenda media ditetapkan. Agenda media juga berfokus pada pengungkapan proses produksi berita, yang merupakan analogi bagaimana media memilih berita dari banyak isu dalam kehidupan nyata, dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agenda media menyimpulkan bagaimana berita diproduksi dan bagaimana konten media disajikan kepada publik.

Dalam penelitian ini, agenda media dikaji dari aspek jurnalistik sebagai berikut: 1. Teknik penulisan berita. Teknik penulisan berita mencakup unsur 5W+1H (*Who, What, When, Where, Why, How*) yaitu sebagai berikut: 1) Elemen *Who* adalah Aktor utama yang dipresentasikan dalam berita yaitu sebagai berikut Tahanan Palestina, Syahid Palestina, Orang Palestina, Palestine Vs Israel, Orang-orang yang mogok bekerja, Tempat di Palestina, dan Pemerintah Palestina; 2) Elemen *What* berisikan perihal/hal/isi/konten utama yang dipresentasikan dalam berita yaitu sebagai berikut pengalaman Tahanan, pemilu Palestina, agresi Israel, budaya, perjuangan, sejarah, dan diplomatik; 3) Elemen *When* adalah waktu penyiaran berita, yang terdiri dari April, 2021 dan Mei, 2021; 4) Elemen *Where* adalah tempat/lokasi/setting yang dipresentasikan dalam berita yaitu sebagai berikut: Yerusalem, Tepi Barat, Gaza, Kota diluar Palestina, semua kota di Palestina; 5) Elemen *Why* berisikan informasi alasan/latar belakang peristiwa yang dipresentasikan dalam berita yaitu sebagai berikut: agresi Israel, perjuangan, sejarah, budaya, dan diplomatic; 6) Elemen *How* berisi cara berita dinarasikan yaitu sebagai berikut perjuangan, agresi Israel, sejarah, diplomatic, dan budaya.

1.10.2 Level Agenda Setting dan Priming

Teori agenda setting memiliki dua level. Level pertama mengidentifikasi isu-isu yang menurut media paling penting dan memiliki nilai kognisi tinggi, kemudian level kedua menjelaskan bagian penting atau aspek terkait dengan isu-isu dianggap penting, tetapi level agenda setting kedua termasuk dalam *Framing* yang mbingkai isu-isu yang menjadi agenda publik dan media (Stephen W. Littlejohn K. A., 2011).

Penelitian ini fokus pada level pertama karena peneliti menginginkan analisis pemberitaan dengan memilih isu paling penting dan menjelaskan efeknya terhadap isu-isu lainnya. McCombs & Bell (1996) menyebutkan bahwa level pertama dalam agenda setting mengkaji kajian awal pada isu yang muncul sebelum dilakukan kritik dan pengembangan yang lebih mendalam. Level pertama agenda setting menitikberatkan pada rancangan isu yang terkait untuk disampaikan kepada pembaca secara umum, tidak secara mendalam.

Selain itu, level pertama pada agenda setting bersifat umum dan masih belum membentuk opini publik.

Selain itu, penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan *priming* dalam agenda setting level pertama yang focus terhadap efek dari beberapa stimulus atau kejadian sebelumnya dan bagaimana kita bereaksi terhadap kejadian atau orang selanjutnya (Roskos-Ewoldson, 2009). Priming dalam penelitian ini digunakan untuk memahami bagaimana informasi diwakili dan diambil dari beberapa kejadian atau memori sebelumnya.

Priming terdiri dari tiga karakteristik, yaitu efek dari priming menghilang bersama waktu, priming yang memiliki efek lebih kuat pada penilaian dan perilaku masyarakat, priming yang memiliki efek lebih kuat pada situasi yang ambigu (Otten, 2007). Selain itu, pengukuran efek priming dapat diukur melalui tiga cara, yaitu sebagai berikut: 1) melihat efek dari operasionalisasi yang berbeda dari priming pada penilaian orang terhadap kejadian ambigu, 2) diukur berdasarkan tingkah laku, 3) menggunakan teknologi yang dapat mengukur respon secara langsung dengan akurasi milidetik.

1.11 Patriotisme: Pandangan Secara Teoritis

Patriotisme adalah kecintaan pada tanah airnya. Patriotisme adalah kasih sayang khusus untuk negaranya, rasa identitas pribadi dengan negara, perhatian khusus untuk kesejahteraan Negara, kesediaan untuk berkorban demi kebaikan negara (Nathanson, 1993). Oleh karena itu, patriotisme dapat didefinisikan sebagai cinta seseorang untuk negaranya, identifikasi dengannya, pembelaannya, dan perhatian khusus untuk kesejahteraannya.

Patriotisme berarti semangat yang dimiliki oleh para pejuang kemerdekaan dan kebebasan. Patriotisme juga dapat direpresentasikan melalui berbagai hal dalam kehidupan bernegara misalnya dengan menunjukkan cinta tanah air melalui media, disekolah atau lagu kebangsaan yang diajarkan kepada siswa sejak dini untuk mempresentasi dan memperkuat patriotisme mereka. Menurut (Kartini, 2020) ada beberapa sumber yang menjelaskan konsep patriotisme, yang berasal dari kata “patriot” dan “isme” yang berarti kepahlawanan atau jiwa pahlawan, yaitu sebagai berikut:

1. Patriotisme perlu sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya, serta semangat cinta tanah air.

2. Patriotisme adalah sikap yang berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negara.
3. Patriotisme adalah sikap dan perilaku seseorang yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, rela berkorban untuk kemerdekaan, kemajuan, kejayaan, dan kemakmuran bangsa.

Berdasarkan berbagai sumber peneliti juga melihat ada banyak kategori dari patriotism yang disampaikan oleh berbagai peneliti diantaranya:

- 1) Patriotisme yang diartikan sebagai melestarikan peninggalan bangsa yaitu warisan budaya berupa sumber inspirasi penting bagi pembangunan, kemajuan, dan kehidupan bangsa, sekaligus menjadi landasan kesadaran nasional dalam pembangunan (Susanti, 2017). Selain itu, dalam perspektif penelitian patriotism warga palestina ini maka bisa diartikan patriotism sebagai upaya melestarikan warisan nasional atau peninggalan bangsa memiliki nilai penting untuk melestarikan sejarah, budaya dan peradaban bangsa, dimana peninggalan bangsa dapat membangun dan menghadirkan citra yang beradab dan masa depan bagi negara dan masyarakat yang kita cita-citakan bangunan melalui, jalan, rumah, media dan lain-lain.
- 2) Merepresentasikan fakta sejarah: Historis/sejarah adalah suatu disiplin dengan koneksi interdisipliner yang kuat untuk kajian antropologi sosial dan budaya, sejarah etnis, dan arkeologi (Tavárez, 2020). Oleh karena itu, sejarah terkait dengan banyak isu-isu, yang mencakup isu sosial, politik, budaya, dan lainnya yang dapat disimpulkan oleh seseorang. Sedangkan fakta sejarah artinya masa lalu yang didokumentasikan oleh dokumen tertulis. Ada juga masa lalu yang ada sebelum sejarah, yang bergantung pada fakta dan bukti, dan menjadi jelas melalui penemuan barang antik dan isu-isu yang membuktikan referensi sejarah kepada siapa. Selain itu, fakta sejarah adalah bukti dan kekuatan bagi masyarakat untuk mempertahankan hak-hak mereka, karena dimungkinkan untuk mengandalkan hukum internasional melalui dokumen yang membuktikan hak-hak pemilik properti, seperti yang terjadi dalam banyak kasus internasional yang diabaikan di negara-negara di bawah penjajahan juga, dan sebagai negara yang menjadi sasaran perang selama dua perang pertama dan kedua internasional dunia.
- 3) Merepresentasikan perlawanan rakyat dan pejuang Palestina: Dalam penelitian ini berfokus pada dua jenis perlawanan, yaitu berikut:

- a. Perlawanan senjata: adalah gerakan perlawanan yang ditujukan terhadap kehadiran kolonial di tanah tertentu, menyerukan untuk menghadapi penjajahan, dengan senjata dan metode kekerasan untuk menghapus penjajahan, kolonialisme, atau rezim tirani dengan kekuatan.
- b. Perlawanan tanpa kekerasan juga adalah salah satu metode perjuangan yang paling menonjol yang dipraktikkan oleh orang-orang dan bangsa-bangsa yang diduduki sejak zaman kuno untuk mendapatkan kebebasan dan kemerdekaan nasional mereka dan untuk menyingkirkan penjajahan (Hasan, 2016).

Oleh karena itu, Gerakan perlawanan mempengaruhi langkah pertama yang mempersiapkan untuk mengakhiri penjajahan dan memperkuat patriotisme dalam masyarakat. selain itu, penjajahan dapat dihadapkan dengan perlawanan bersenjata, yang mungkin memiliki konsekuensi yang parah, atau konfrontasi juga dilakukan melalui perlawanan damai/tanpa kekerasan, yang kurang berbahaya, dan kerugian serta mengganggu penjajahan dan meningkatkan kesadaran konseptual rakyat tentang patriotisme.

- 4) Perlawanan diplomatik: Diplomasi adalah perumusan kebijakan yang diikuti negara-negara untuk mempengaruhi negara lain. Oleh karena itu, diplomasi dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan hubungan internasional melalui negosiasi dan dialog atau dengan cara lain untuk mempromosikan hubungan damai antar negara (Cornago, 2008). Oleh karena itu, kemudian, diplomasi adalah salah satu sarana komunikasi terpenting antar bangsa melalui komunitas internasional karena saat ini kehadiran organisasi internasional di dunia untuk memperkuat hubungan negara dan untuk menghasilkan posisi resmi terhadap isu-isu dan kasus/masalah yang diderita atau dihadapi negara.

1. 12 Media

Media adalah sarana dan teknik yang menyebarkan berita dan menyampaikan informasi kepada publik untuk tujuan hiburan, kesadaran dan pendidikan, karena pentingnya dan dampak yang mendalam pada penerima. Media telah berkembang karena teknologi dan menjadi mudah bagi setiap individu untuk memiliki sumber media di mana setiap individu dapat menerima berita dan program dari manapun.

Selain itu, media telah dipengaruhi oleh digitalisasi, konvergensi, dan teknologi modern. Selama beberapa dekade, buku, surat kabar, majalah, radio, dan televisi dianggap sebagai media yang berbeda dengan karakteristik produksi dan konsumsi yang berbeda (Albarran, 2010, McDowell, 2006).

Secara signifikan, media dan komunikasi memiliki banyak lampiran dan informasi. Kronologi adalah daftar rinci peristiwa sejarah untuk berbagai jenis media, industri, komunikasi, dan area umum, narasi dan pemberitaan. Jenis media di era saat ini, yang paling umum adalah media tulis (cetak), media visual (*televisi*), dan media audio (*radio*). Untuk sebutkan bahwa teknologi telah membawa perkembangan melalui media, sehingga Internet dan platform media sosial adalah salah satu jenis media baru.

1.13 Media TV

Sejak 1950-an, genre televisi asli telah mengembangkan hubungan yang lebih kuat daripada radio dan media lain, memfasilitasi produksi dan pemasaran program, dan dapat lebih mudah menjangkau pemirsa/penonton (Helen Fulton, 2005). Hal ini menjelaskan bahwa audiens radio beralih menonton televisi karena kelebihan tambahannya, yang paling penting adalah menampilkan gambar dengan suara dan kemungkinan penyiaran dengan mengubah acara menjadi isu-isu penting.

Sejak 1970-an, studi televisi telah menjadi disiplin akademis untuk berbagai disiplin ilmu, teori sastra, ilmu sosial, jurnalisme, dan teori linguistik, dan telah menjadi sumber besar untuk belajar di universitas dan departemen teater, sains, dan komunikasi massa (Gorton, 2009). Oleh karena itu, studi televisi berakar pada humaniora dan ilmu sosial dan memperoleh kemampuannya dari metode dan metodologi teoretis yang berfokus pada representasi, genre, analisis tekstual, dan penerimaan penonton.

Televisi adalah salah satu alat komunikasi yang penting dalam kehidupan masyarakat, dan kepentingannya semakin meningkat di era informasi saat ini, hal ini ditandai dengan kemampuannya untuk menginformasikan kepada publik melalui komunikasi audiovisual, dan inilah yang membuat keluarga lebih memilih televisi daripada media lain (Adhrianti, 2005).

Kemudian, jenis intelektual studi televisi juga sangat besar dan sangat interdisipliner (Miller, 2002). Oleh karena itu, televisi memiliki banyak kelebihan, spesialisasi, isu-isu

penting yang dapat dibahas dan difokuskan, dan kemungkinan pemberitaan media sehubungan dengan program, film, berita pers, dan bahkan berita.

Isu-isu kepentingan manusia adalah alasan utama sebuah berita layak untuk diberitakan, karena hal ini berkaitan dengan kepentingan manusia. Jenis berita yang mendominasi dalam berita news/berita biasanya lebih mengacu dan cenderung tentang individu, keluarga, atau kelompok yang tidak populer, daripada isu tentang orang atau kelompok masyarakat yang populer dalam masyarakat (Gans, 1979). Oleh karena itu, bisa dikatakan perbedaan dalam penyajian berita adalah berdasarkan standar popularitas.

Video adalah elemen dasar pemberitaan dalam berita televisi. Hal ini karena pemberitaan televisi terdiri dari suara dan gambar yang muncul selama penyajian peristiwa dan isu-isu dalam buletin berita, sebagai wartawan yang membaca berita atau menyiarkannya dan kemudian kita melihat gambar-gambar itu dinarasikan kepada penonton secara lebih rinci dan jelas.

Oleh karena itu, citra visual sangat sentral bagi televisi, dan suaralah yang membawa makna dominan yang disiarkan kepada penonton secara singkat, dan report berita yang disampaikan oleh penonton berita, akan membawa pemberitaan video yang detail dengan sedikit pemberitaan audio. Nilai berita merupakan komponen terpenting dari televisi, sehingga televisi merupakan industri yang kompetitif, dan sejauh mana televisi terus beroperasi dapat ditentukan oleh kemampuan menarik dan mempengaruhi pemirsa untuk menonton berita dan program.

Kemudian berita televisi juga mempengaruhi pola menonton pemirsa, dengan teori bahwa jika channel televisi dapat menarik banyak pemirsa untuk siaran dalam jadwal sore atau malam hari, banyak dari pemirsa tersebut akan tetap berada di saluran yang sama untuk program berikutnya, meskipun hal ini tidak pasti.

Dalam penelitian ini, fokus penelitian terdapat pada teks berita pada media Palestine TV khususnya pada program berita yang ditayangkan diantaranya Filistin Haza Alsabab, Sabahul Khairi ya Qudus, Shawahed Tarikhiah, Aish Alasemah, Liqa'a Khas, dan laporan program TV lainnya. Selain itu, dalam penelitian ini teks berita yang dianalisis dikelompokkan menjadi dua bagian utama yaitu 1) identitas media dan 2) agenda media.

Dalam penelitian ini, tehnik penulisan berita dikaji dari aspek jenis berita, yaitu berita utama dan berita biasa. Berita utama adalah berita surat kabar, radio, atau televisi, yang

dinilai terpenting untuk suatu masa penyiaran (Effendy, 1989). Berita utama (headline) adalah berita yang dianggap paling besar dan penting bagi khalayak di antara semua berita. Headline diletakkan di halaman pertama atau halaman depan dengan tampilan yang berbeda dengan judul yang dicetak tebal dan ukuran huruf paling besar di antara berita lainnya (Zainudin, 2007). Sedangkan, berita biasa adalah berita berupa pengumuman penting mengenai data atau laporan yang sebelumnya tidak dilaporkan, berita berupa informasi yang berguna untuk masyarakat umum, berita yang harus dilaporkan tetapi tidak harus langsung (Tuchman, 1972; Smith, 1985; Whetmore, 1987).

Selain itu penelitian ini juga mengkaji dari aspek posisi berita, dimana terdapat dua jenis berita, yaitu berita hangat (hardnews), berita ringan (soft news) dan berita mendalam (indepth news). Berita hangat (Tuchman, 1972; Smith, 1985; Whetmore, 1987) yaitu berita yang memiliki tingkat kelayakan nilai berita yang tinggi, biasanya mengenai politik, ekonomi, dan masalah social yang menuntut untuk dipublikasi dalam waktu secepatnya atau tepat waktu berdasarkan urgensi berita. Sedangkan, berita ringan tidak memerlukan publikasi tepat waktu dan memiliki tingkat nilai informasi substantif yang rendah (jika ada), yaitu gossip, hobi, dan lainnya.

Kemudian, in-depth news adalah suatu jenis berita yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh mengenai suatu peristiwa atau aktual dengan menghimpun informasi dengan menyajikan fakta-fakta mengenai peristiwa yang dibahas sebagai tambahan informasi (Pratiwi & Darmawan, 2019), yang dikembangkan dengan melakukan pendalaman tentang suatu hal atau fenomena tertentu.

Penulisan ringkasan fakta penting dari berita dalam bentuk teller (pemberitahu) atau teaser (penggoda). Penulisan ringkasan fakta penting dari berita dalam bentuk teller (pemberitahu) atau teaser (penggoda). Teaser berita digunakan untuk memberikan isyarat untuk berita yang akan datang dan untuk mempertahankan minat pemirsa dari program sebelumnya (Haochieh Chang, 1998). Teaser berita digunakan untuk menarik minat pemirsa dan membujuk mereka untuk tetap mengikuti berita yang akan datang (Schleuder, White, & Cameron, 1993).

Berita hangat (Tuchman, 1972; Smith, 1985; Whetmore, 1987) yaitu berita yang memiliki tingkat kelayakan nilai berita yang tinggi, biasanya mengenai politik, ekonomi, dan masalah social yang menuntut untuk dipublikasi dalam waktu secepatnya atau tepat waktu berdasarkan urgensi berita. Berita ringan adalah berita yang tidak memerlukan publikasi tepat

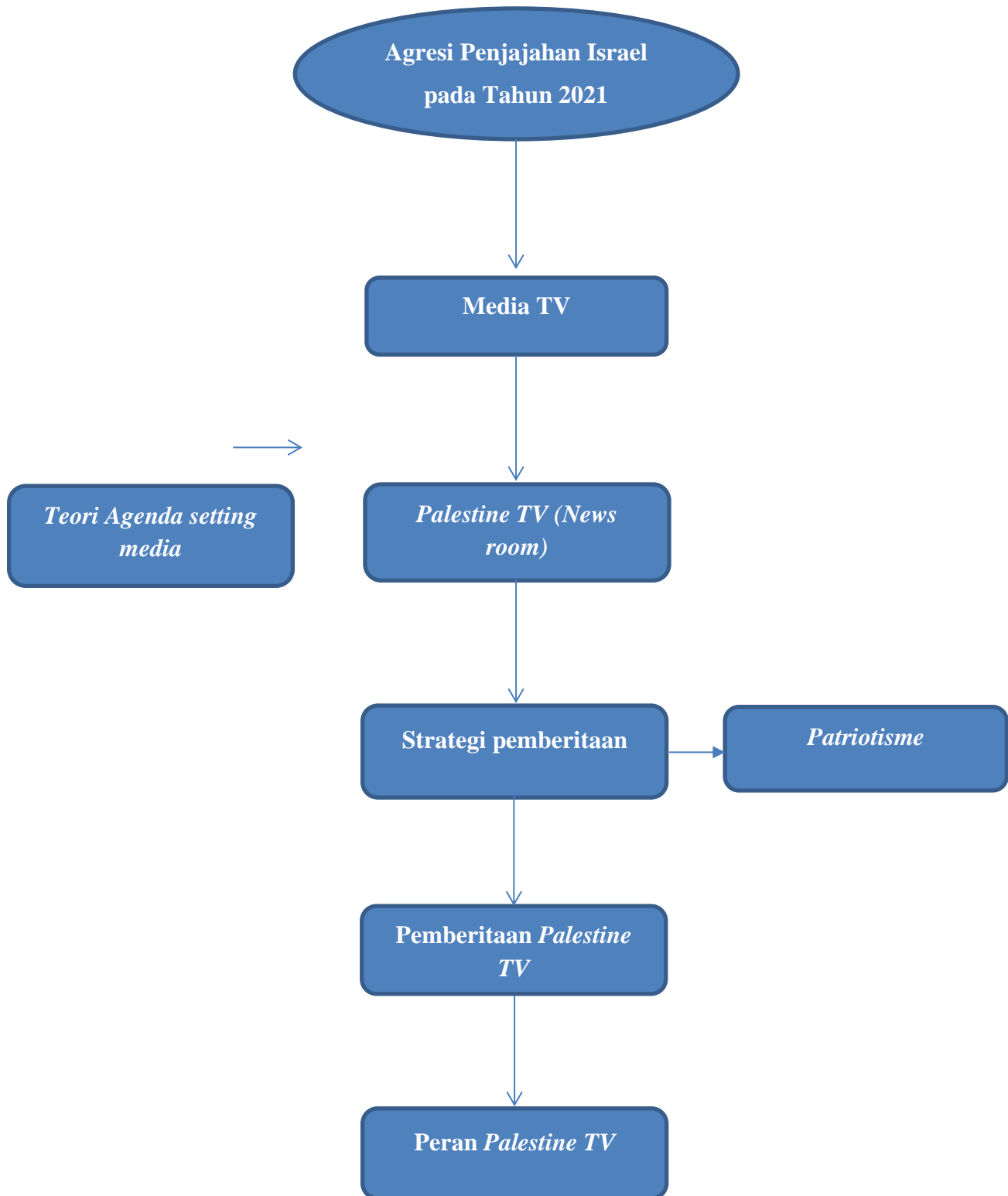
waktu dan memiliki tingkat nilai informasi substantif yang rendah (jika ada), yaitu gossip, hobi, dan lainnya.

Berita mendalam adalah suatu jenis berita yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh mengenai suatu peristiwa atau aktual dengan menghimpun informasi dengan menyajikan fakta-fakta mengenai peristiwa yang dibahas sebagai tambahan informasi. Pokok pikiran berita yang menjadi isu utama atau poin utama dari berita yang berkaitan dengan bidang-bidang tertentu dalam berita misalnya budaya, sejarah, perjuangan, diplomatic, dan politik.

Dalam penelitian ini, focus terhadap patriotism dalam teks berita yang berkaitan dengan tema-tema tersebut diantaranya sebagai berikut: 1) Tema berita yang berkaitan dengan patriotism dalam budaya yaitu tema berita tentang pelestarian peninggalan budaya atau warisan budaya yang dipresentasikan dalam berita media Palestine TV, 2) Tema berita yang berkaitan dengan patriotism dalam sejarah yaitu tema berita yang merepresentasikan fakta sejarah/historis dalam kajian antropologi sosial terutama tentang sejarah Palestina, 3) Tema berita yang berkaitan dengan perjuangan yaitu tema berita yang merepresentasikan gerakan perlawanan yang ditujukan terhadap kehadiran kolonial di tanah tertentu, menyerukan untuk untuk menghapus penjajahan, kolonialisme, atau rezim tirani dengan kekuatan, 4) Tema berita yang berkaitan dengan diplomatic yaitu tema berita yang berhubungan internasional melalui negosiasi dan dialog atau dengan cara lain untuk mempromosikan hubungan damai antar negara melalui komunitas internasional.

1.14 Kerangka Pemikiran

Gambar 1.5 Kerangka pemikiran



1.15 Kategorisasi Konseptual

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kategorisasi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini. Kategorisasi konseptual ini bertujuan untuk memberikan definisi konsep dan deskripsi operasional topic utama secara lebih spesifik dalam penelitian. Hal ini juga bermanfaat untuk lebih mudah membuat kategorisasi dalam pelaksanaan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian dalam studi ini. Kategorisasi utama dalam penelitian ini adalah tentang patriotisme dalam pemberitaan. Sehingga, pada bagian ini akan dijelaskan tentang konsep patriotisme secara lebih rinci yang berkaitan dengan patriotism pada konteks pemberitaan Palestina.

1.15.1 Patriotisme dalam Pemberitaan TV di Palestina

Patriotisme adalah cinta tanah air. Patriotisme telah menjadi sumber utama tema dan inspirasi dalam sastra, musik, dan seni (Igor, 2007). Makna patriotism dalam pemberitaan adalah komitmen media terhadap tanggung jawab nasional dan moral untuk menanamkan patriotisme di masyarakat dan menghadirkan citra yang lebih baik terhadap kemajuan negara. Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang termasuk dalam kategorisasi patriotism dalam pemberitaan yaitu sebagai berikut:

1) Melestarikan peninggalan bangsa Palestina

Widjaja (1986) menyatakan bahwa pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan, adanya sesuatu yang tetap dan abadi, berisifat dinamis, luwes dan selektif.

Sedangkan, melestarikan peninggalan bangsa artinya artinya suatu peninggalan bangsa atau warisan yang dianggap oleh kakek/nenek moyang sebagai pelajaran dari masa lalu dan pendekatan dari mana anak-anak dapat memilii sebuah gambaran dari masa sekarang ke masa depan. Warisan budaya berupa peninggalan bangsa dapat menjadi sumber inspirasi penting bagi pembangunan, kemajuan, dan kehidupan bangsa, sekaligus menjadi landasan kesadaran nasional dalam pembangunan (Susanti, 2017). Dalam penelitian ini, contoh peninggalan bangsa palestina adalah sebagai berikut: 1) Puisi yang ditulis oleh penyair Mahmoud Darwish, Ibrahim Toukan, Fadwa Toukan, Samih Al-Qasim dan lain-lain, 2) Memakai Kufiah Palestina "*Palestinian Kufiah*" yang dianggap sebagai simbol nasional Palestina, 3) Lagu

nasional Palestina. Sehingga melestarikan peninggalan bangsa palestina artinya mempresentasikan cinta tanah air dan menunjukkan patriotisme Palestina dengan menjaga atau merawat peninggalan bangsa Palestina. Sehingga, dalam konteks penelitian ini, topik tentang pelestarian peninggalan budaya yang dipresentasikan dalam berita media Palestine TV dapat dikategorikan sebagai manifestasi patriotism dalam berita.

2) Merepresentasikan fakta sejarah

Representasi adalah sebuah produksi konsep makna dalam pikiran melalui bahasa (Hall, 1997). Selain itu, historis/sejarah adalah suatu disiplin dengan koneksi interdisipliner yang kuat untuk kajian antropologi sosial dan budaya, sejarah etnis, dan arkeologi (Tavárez, 2020).

Oleh karena itu, sejarah terkait dengan banyak isu-isu, yang mencakup isu sosial, politik, budaya, dan lainnya yang dapat disimpulkan oleh seseorang. Sedangkan fakta sejarah artinya masa lalu yang didokumentasikan oleh dokumen tertulis. Ada juga masa lalu yang ada sebelum sejarah, yang bergantung pada fakta dan bukti, dan menjadi jelas melalui penemuan barang antik dan isu-isu yang membuktikan referensi sejarah kepada siapa.

Jadi, dalam konteks penelitian ini arti kata merepresentasikan fakta sejarah artinya suatu perbuatan yang mewakili atau merepresentasi sejarah rakyat Palestina. Representasi sejarah ini mewakili dalam kepemilikan tanah Palestina, yang diduduki pada tahun 1948 oleh Israel setelah Inggris keluar setelah penjanju Balfour pada tahun 1917. Contohnya yaitu antara lain. Dalam pemberitaan, representasi patriotism yang dimuat dalam berita, *news*, dll yang berkaitan tentang fakta sejarah masuk dalam kategori patriotism dalam penelitian ini.

3) Merepresentasikan perlawanan rakyat dan pejuang Palestina

Dalam penelitian ini, perlawanan adalah gerakan perlawanan yang ditujukan terhadap kehadiran kolonial di tanah tertentu, menyerukan untuk menghadapi penjajahan, dengan senjata dan metode kekerasan untuk menghapus penjajahan, kolonialisme, atau rezim tirani dengan kekuatan. Perlawanan tanpa kekerasan juga adalah salah satu metode perjuangan yang paling menonjol yang dipraktikkan oleh orang-orang dan bangsa-bangsa yang diduduki sejak zaman kuno untuk mendapatkan kebebasan dan kemerdekaan nasional mereka dan untuk menyingkirkan penjajahan (Hasan, 2016).

Dalam konteks ini, contoh perlawanan rakyat dan pejuang Palestina antara lain: 1) Pemogokan umum, 2) Intifadah, 3) Pawai dan demonstrasi, 4) Ketahanan dalam

menghadapi penjajahan, 5) Perlawanan yang dilakukan para tahanan Palestina di penjara-penjara penjajahan Israel, 6) Melakukan operasi militer terhadap sasaran tentara penjajahan. Jadi, dalam konteks penelitian ini arti kata merepresentasikan perlawanan rakyat dan pejuang artinya melawan penjajahan dengan segala cara yang tersedia, termasuk militer, perdamaian, media, dan lainnya. Dalam pemberitaan, representasi patriotisme yang dimuat dalam berita, news, dll yang berkaitan tentang perlawanan rakyat dan pejuang Palestina terhadap penjajahan masuk dalam kategori patriotism dalam penelitian ini.

4) Perlawanan diplomatic

Diplomasi adalah perumusan kebijakan yang diikuti negara-negara untuk mempengaruhi negara lain. Oleh karena itu, diplomasi dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan hubungan internasional melalui negosiasi dan dialog atau dengan cara lain untuk mempromosikan hubungan damai antar negara (Cornago, 2008). Kemudian, diplomasi adalah salah satu sarana komunikasi terpenting antar bangsa melalui komunitas internasional. Contoh diplomasi Palestina adalah: 1) Menyajikan pelanggaran penjajahan dan menyajikannya kepada dunia komunitas internasional, 2) perlawanan diplomatik diwakili oleh presiden dan kepemimpinan Palestina yang beralih ke komunitas internasional, menyerahkan kasus-kasus pelanggaran Israel yang terdokumentasi di Palestina ke *International Criminal Court*. Perlawanan diplomatic palestina artinya mempresentasikan cinta tanah air dan menunjukkan patriotisme Palestina untuk mematuhi tanah air dan melawan penjajahan. Sehingga, segala hal yang berkaitan dengan perlawanan diplomatic yang dipresentasikan dalam berita media Palestine TV dapat dikategorikan sebagai manifestasi patriotism dalam berita.

1.16 Operasionalisasi Konseptual (Kategorisasi Tema)

Informasi dalam bentuk berita disampaikan melalui gaya jurnalisme tertentu yang memiliki struktur khusus dalam pelaporan berita serta bersifat konsisten sesuai dengan etiket jurnalisme. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat beberapa kategorisasi tema yang disusun dan berkaitan dengan tema tekstual dalam berita. Kategorisasi berita dalam penelitian ini didasarkan pada teori agenda media setting. Operasionalisasi konseptual atau kategorisasi tema dikelompokkan menjadi dua bagian utama yaitu 1) identitas media dan 2) agenda media.

Dalam penulisan berita, terdapat dua jenis berita, yaitu berita utama dan berita biasa. Berita utama adalah berita surat kabar, radio, atau televisi, yang dinilai terpenting untuk suatu masa penyiaran (Effendy, 1989). Berita utama (headline) adalah berita yang dianggap paling besar dan penting bagi khalayak di antara semua berita. Headline diletakkan di halaman pertama atau halaman depan dengan tampilan yang berbeda dengan judul yang dicetak tebal dan ukuran huruf paling besar di antara berita lainnya (Zainudin, 2007). Berita biasa adalah berita berupa pengumuman penting mengenai data atau laporan yang sebelumnya tidak dilaporkan, berita berupa informasi yang berguna untuk masyarakat umum, berita yang harus dilaporkan tetapi tidak harus langsung (Tuchman, 1972; Smith, 1985; Whetmore, 1987).

Selain itu berdasarkan posisi berita terdapat dua jenis berita, yaitu berita hangat (hardnews), berita ringan (soft news) dan berita mendalam (indepth news). Berita hangat (Tuchman, 1972; Smith, 1985; Whetmore, 1987) yaitu berita yang memiliki tingkat kelayakan nilai berita yang tinggi, biasanya mengenai politik, ekonomi, dan masalah social yang menuntut untuk dipublikasi dalam waktu secepatnya atau tepat waktu berdasarkan urgensi berita. Sedangkan, berita ringan tidak memerlukan publikasi tepat waktu dan memiliki tingkat nilai informasi substantif yang rendah (jika ada), yaitu gossip, hobi, dan lainnya. Kemudian, In-depth news adalah suatu jenis berita yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh mengenai suatu peristiwa atau aktual dengan menghimpun informasi dengan menyajikan fakta-fakta mengenai peristiwa yang dibahas sebagai tambahan informasi (Pratiwi & Darmawan, 2019), yang dikembangkan dengan melakukan pendalaman tentang suatu hal atau fenomena tertentu. Untuk itu, kategorisasi tema berita disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.3 Kategorisasi Tema dan Deskripsi Identitas Media (Sunarto et al., 2021)

Identitas Berita	DESKRIPSI
Judul Berita	Penulisan ringkasan fakta penting dari berita dalam bentuk teller (pemberitahu) atau teaser (penggoda).
Waktu Pemuatan Berita	Penulisan kapan waktu penayangan berita yang memuat hari, tanggal, bulan, tahun serta waktu penayangan berita yang memuat jam, menit, dan detik
Nama Program	Nama dari program berita yang ditayangkan dalam Palestina TV
Posisi Berita	Posisi berita terdiri dari dua posisi berita yaitu berita utama dan berita biasa. Berita utama memuat berita pilihan yang ditayangkan dari sekian banyak jenis berita dan dapat menarik minat penonton. Berita biasa melaporkan kejadian atau peristiwa yang bersifat umum dan biasa.
Jenis Berita	Jenis berita terdiri dari tiga jenis berita yaitu berita hangat (hard news), berita feature (soft news), dan berita mendalam (indept news).
Tema Berita	Pokok pikiran berita yang menjadi isu utama atau poin utama dari berita yang berkaitan dengan bidang-bidang tertentu dalam berita misalnya budaya, sejarah, perjuangan, diplomatic, dan politik.

Tabel diatas menunjukkan kategorisasi tema pada aspek identitas berita. Identitas media menggambarkan judul berita, waktu pemuatan berita, nama program berita, posisi berita, jenis berita dan tema berita. Sedangkan untuk kategorisasi tema yang berkaitan dengan aspek agenda media dikelompokkan dalam dua kategori utama yaitu tehnik penulisan berita yang mencakup unsur 5W+1H yang sekaligus menjadi gaya atau strategi penulisan berita dan

badan berita yang menjelaskan tentang latar belakang berita, konteks berita, dan sudut pandang. Hal tersebut dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.4 Kategorisasi Tema dan Deskripsi Agenda Berita

Agenda Media	DESKRIPSI
Tehnik Penulisan Berita	Penulisan tehnik penulisan berita yang mencakup unsur 5W+1H (Who, What, When, Where, Why, How). Elemen Who adalah aktor utama yang dipresentasikan dalam berita. Elemen What berisikan Perihal/hal/isi/konten utama yang dipresentasikan dalam berita. Elemen When adalah waktu penyiaran berita, yang terdiri dari Apri, 2021 dan Mei, 2021. Elemen Where adalah tempat/lokasi/setting yang dipresentasikan dalam berita. Elemen Why adalah alasan/latar belakang peristiwa yang dipresentasikan dalam berita. Elemen How adalah cara berita dinarasikan dalam berita.
Badan Berita	Badan berita berisi informasi pendukung dalam bentuk kutipan terbaik yang mendukung informasi terpenting, yaitu wawancara, konteks berita, latar belakang informasi, strategi narasi, and angle berita.

1.17 Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam dalam penelitian ini. Bagian ini juga akan menjelaskan tentang bagaimana proses pengumpulan dan analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan secara umum, metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau kajian ilmiah yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan tertentu, dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data, analisa data, pemaknaan dan interpretasi data sehingga nantinya diperoleh suatu kesimpulan dan pemahanan atas suatu topik, gejala atau isu tertentu (Semiawan, 2010).

1.18 Tipe Penelitian

Peneliti akan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis isi. Melalui pendekatan analisis isi teks pemberitaan, peneliti bermaksud memahami isi pemberitaan pada media Palestine TV. Secara lebih spesifik, tujuan dalam penelitian ini adalah mengkaji bagaimana isi pemberitaan media Palestine TV untuk mempresentasikan patriotisme Palestina saat agresi penjajahan Israel pada tahun 2021, melalui analisis isi berita dengan observasi, meninjau dokumen, program, buletin berita serta data apa pun yang dapat mendukung detailnya. Oleh karena itu, penelitian desain analisis isi dengan pendekatan studi analisis isi pemberitaan dipilih dalam penelitian ini karena dapat membantu peneliti untuk mengeksplor secara mendalam kajian pemberitaan dalam penelitian ini.

Analisis isi adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan isi komunikasi. Ada dua pendekatan yang sering digunakan yaitu analisis isi kuantitatif. Analisis isi mengkaji teks secara objektif untuk memperoleh gambaran dan tafsir isi tanpa campur tangan peneliti, dengan demikian penelitian bebas dari bias dan kecenderungan peneliti, kemudian hasilnya mencerminkan analisis isi dari teks dan bukan dari pemikiran peneliti (Ahmad, 2018). Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis isi kuantitatif, untuk mempelajari masalah dalam masyarakat, serta tindakan dalam masyarakat dan beberapa situasi, termasuk hubungan yang sedang berlangsung, kegiatan, sikap, pendapat, dan pengaruh dari fenomena.

1.19 Objek Penelitian

Obyek penelitian dalam studi ini adalah pemberitaan Palestine TV yang digunakan untuk mempresentasikan patriotisme Palestina saat agresi penjajahan Israel pada tahun 2021.

1.20 Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan menggunakan sampel menurut hal-hal yang berikut:

1.20.1 Populasi penelitian

Menurut (Supardi, 1993) populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh pemberitaan Palestine TV pada tahun 2021.

1.20.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi Sampel adalah pemberitaan Palestine TV selama agresi Israel di Palestine antara bulan April-Mei 2021. Unit observasi dalam penelitian ini berupa teks pemberitaan dalam: 1) Program-program yang ada dalam bahasa arab seperti "*Filistin Haza Alsabah*" yang membahas banyak masalah dan kasus tentang Palestina dan patriotisme Palestine. 2) Program "*Sabahul Khairi ya Qudus*" yang membahas tentang kasus yang ada di kota Yerusalem di Palestina. 3) Program "*Syawahed Tarikhia*" yang mempresentasikan dokumentasi sejarah Palestina. 4) Program "Aish Alasemah" yang terkait dengan ibu kota Palestina. 5) Program "Leq'a Khas" yang terkait hosting sumber yang tertarik dengan beritanya. 6) Berita dan Laporan Televisi.

1.20.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan untuk menentukan sampel penelitian. Sampel pada penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling yaitu nonprobability sampling pengambilan dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti langsung menentukan sampling yang digunakan yakni pemberitaan media Palestine yang merepresentasikan patriotisme.

1.21 Jenis dan Sumber Data

1.21.1 Data Primer

Data primer (utama) diperoleh secara langsung melalui arsip Palestine TV, teks-teks berita televisinya dan program TV yang tayang antara April–Mei 2021 tentang agresi Israel.

1.21.1.1 Subyek Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan analisis data dari media Palestine TV dari archive Facebook saat agresi penjajahan Israel pada tahun 2021 yang di jelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.5 Sampel berita Palestine TV

No	Nama Program	Sampel Berita dan Tanggalnya
1.	Sabahul Khairi ya Qudus.	<p>1. Reuni keluarga setelah 20 tahun, Tahanan yang dibebaskan Majed Barbar menceritakan pengalaman penahanan dan pembebasan, tanggal 2 April 2021 (https://www.facebook.com/PalestineTV/videos/719491968745275).</p> <p>2. Dalam satu minggu disiarkan berita dan tindakan pencegahan diadakannya pertemuan permusyawaratan oleh Israel yang berjudul “Yerusalem's right to vote” dan penuntutan terhadap kader-kader nasional, tanggal 9 April 2021. (https://www.facebook.com/PalestineTV/videos/473793727158726/)</p>
2.	Laporan Televisi (Reports).	<p>1. Penjajahan Israel menghancurkan rumah orang Yerusalem yaitu Shaker Nayef Al-Jaabis untuk kedua kalinya, dengan alasan tidak memiliki izin, tanggal 30 April 2021. (https://www.facebook.com/PalestineTV/videos//500368621316990)</p> <p>2. Penjajah Israel meluncurkan kampanye penangkapan besar-besaran, menargetkan lebih dari 130 pemuda, tanggal 30 April 2021. (https://www.facebook.com/PalestineTV/videos/500368621316990)</p> <p>3. Meskipun dikepung Israel, Yerusalem yang dijajah sedang bersiap untuk menerima bulan suci Ramadhan, tanggal 13 April 2021. (https://www.facebook.com/PalestineTV/videos/506532990517637)</p>

		<p>4. Cedera dalam serangan pasukan penjajahan terhadap sejumlah warga Palestina di Bab Al-Amud, tanggal 23 April 2021. https://www.facebook.com/PalestineTV/videos/26747/6188372681</p> <p>5. Mesin perang Israel merenggut nyawa dan meninggalkan luka yang belum sembuh, tanggal 18 Mei 2021. https://web.facebook.com/PalestineTV/videos/318803/559824616</p> <p>6. Orang-orang kami di kota Sidon menghadiri pemakaman martir Yassin Hamad ke tempat peristirahatan terakhirnya, tanggal 18 Mei 2021. https://web.facebook.com/PalestineTV/videos/483927/879523849</p> <p>7. Komunitas Palestina di Eskisehir memperingati Nakba, dan kegiatan mengutuk kejahatan pendudukan terus berlanjut di seluruh Turki, tanggal 30 April 2021. https://www.facebook.com/PalestineTV/videos/21827/0696770887</p>
3.	Falastin Haza Al-Sabah.	<p>1. Buka puasa bersama dari rumah syahid Omar Abu Laila, tanggal 18 April 2021. https://www.facebook.com/PalestineTV/videos/36027/7248722382</p> <p>2. Seruan berdiri untuk berhenti menolak dan mengancam kejahatan pendudukan, tanggal 15 Mei 2021. https://web.facebook.com/PalestineTV/videos/912070/989576223</p> <p>3. Mogok kerja di seluruh Palestina, tanggal 18 Mei 2021. https://www.facebook.com/PalestineTV/videos/84151</p>

		/8029799138
4.	Syawahid Tarikhiah	Desa Selwan, tanggal 23 April 2021. https://www.facebook.com/PalestineTV/videos/316584089902050
5.	Berita Televisi (News)	<p>1. Puluhan warga Palestina di lingkungan Silwan memprotes upaya penjajahan untuk mengusir mereka dari rumah mereka, tanggal 26 April 2021. https://web.facebook.com/PalestineTV/videos/493521875063594</p> <p>2. Wawancara dengan jurnalis Yerusalem Muna Al-Kurd di Dewan Hak Asasi Manusia di Jenewa, tanggal 27 Mei 2021. https://web.facebook.com/PalestineTV/videos/4522433841137836 https://web.facebook.com/PalestineTV/videos/377383397013204</p> <p>3. Pernyataan pers oleh juru bicara resmi kepresidenan Palestina, Nabil Abu Rudeineh, tentang agresi pendudukan di Palestina, tanggal 15 Mei 2021. https://www.facebook.com/PalestineTV/videos/1439521246218218</p> <p>4. Misi Palestina untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa melanjutkan upayanya untuk memotivasi tindakan internasional segera untuk menghentikan agresi Israel, tanggal 15 Mei 2021. https://www.facebook.com/PalestineTV/videos/1439521246218218</p> <p>5. Wartawan Palestine TV: Konfrontasi kekerasan di Qalqilya dan desa-desanya, tanggal 15 Mei 2021. https://www.facebook.com/PalestineTV/videos/165921255464751</p>

6.	Aish Al-Asemah.	1. Yerusalem adalah tempat lahirnya seni visual Palestina. Pada tanggal 27 April 2021. https://www.facebook.com/PalestineTV/videos/75443(/0068606338)
7.	Liq'a Khas	1. Dewan Hak Asasi Manusia memberikan suara mendukung pembentukan komisi penyelidikan internasional atas pelanggaran penjajahan Israel, tanggal 28 Mei 28, 2021. https://web.facebook.com/PalestineTV/videos/337574(/897726615)

1.21.2 Data Sekunder

Data sekunder yakni hasil-hasil penelitian terdahulu yang membahas strategi pemberitaan media TV, patriotisme, dan literatur-literatur seperti buku dan artikel ilmiah dalam kajian komunikasi massa, strategi pemberitaan, dan jurnalistik. Data-data tersebut akan diambil pada saat puncak agresi Israel di Palestina dimulai dari lingkungan Sheikh Jarrah di kota Yerusalem yang dijajah "*The Capital of Palestine*" yang terjadi di bulan April-Mei 2021.

1.22 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer menggunakan analisis teks. Data teks diperoleh dari berita melalui Palestine TV saat agresi Israel antara bulan April - Mei 2021 dengan mengakses arsip Palestine TV melalui Facebook dan YouTube. Kemudian, dilakukan pemilihan dan sortasi berita dan program yang membahas tentang agresi Israel 2021 terhadap Palestina yang merepresentasikan patriotism. Secara lebih khusus tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengambil berita tentang agresi Israel yang diliput oleh koresponden melalui Palestine TV, 2) Sortasi data, 3) Analisis program televisi yang disiarkan tentang agresi Israel, 4) Menganalisis pemberitaan media tentang patriotisme dalam teks melalui berita, program dan jaringan koresponden.

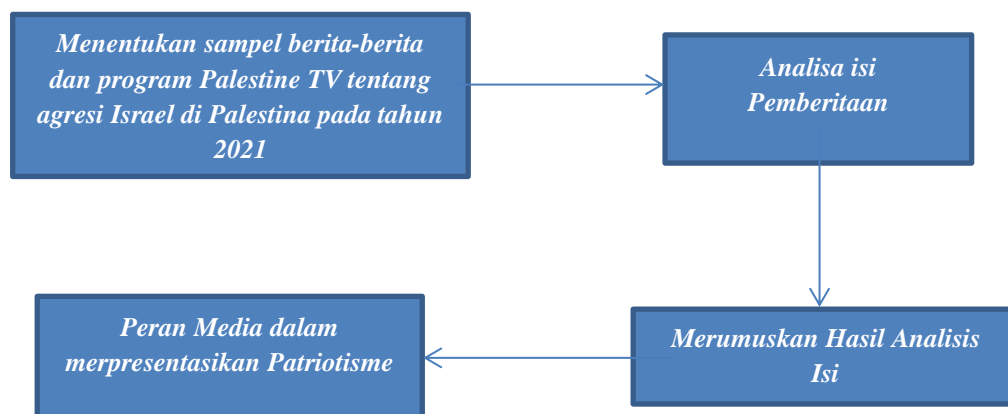
1.23 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis isi secara kuantitatif melalui analisis objektif, yang meliputi eksplorasi data, analisis, deskripsi, dan interpretasi. Untuk analisis data kuantitatif dalam penelitian ini akan menggunakan Microsoft office Word dan Microsoft office Excel.

Penelitian ini akan menganalisis pemberitaan media Palestine TV melalui langkah-langkah berikut: 1) Observasi data beberapa kali untuk mengidentifikasi data secara lebih detail, 2) Membuat kode dan sortasi data 3) Membuat tentang tema: Setelah data dan informasi dikategorikan dan diurutkan, pola data yang lebih luas diidentifikasi. 4) Tinjauan tema: Proses di mana data diperiksa ulang dengan tujuan meninjau semua data yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. 5) Identifikasi dan penamaan sumbu: bertujuan untuk mengurutkan data dan memahami arti dari data yang diperoleh. 6) Penulisan untuk tujuan menarik kesimpulan dari data.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan mendengarkan pemberitaan media Palestine TV saat agresi Israel di Palestina pada tahun 2021, di mana peneliti akan mengidentifikasi data yang mencantumkan teks-teks penting dalam berita dan program serta pemberitaan tentang mempresentasikan patriotisme, kemudian mengkategorikan dan mengurutkan data untuk menentukan polanya dan menganalisisnya, setelah itu peneliti meneliti data melalui hubungannya dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian ini, setelah itu peneliti mengidentifikasi dan memberi nama sumbu yang diperoleh dalam program dan berita, lalu akhirnya menarik kesimpulan dari data pemberitaan media Palestine TV.

Gambar 1.6 Analisis pemberitaan media di Palestine TV saat agresi Israel pada tahun 2021



1.24 Pengujian Kualitas Data

Untuk menguji kualitas data, peneliti akan menggunakan triangulasi untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif yang dapat digunakan pada lebih dari satu metode (Heale, 2013). Tujuan dari triangulasi adalah untuk memberikan beberapa pengamatan dan kesimpulan untuk mengkonfirmasi temuan dari sudut pandang yang berbeda.

Dalam studi penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui penggunaan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk melihat temuan data dari sudut pandang yang berbeda yakni melalui kajian teks dan wawancara dan dokumentasi. Triangulasi observer adalah partisipasi lebih dari satu pengamat (Cohen, 2007). Selain itu untuk menguji validitas data dan untuk menghindari subjektivitas dalam temuan studi ini, dalam penelitian ini akan digunakan dua pengamat ahli untuk melihat dan mengevaluasi data strategi pemberitaan media Palestine TV saat agresi Israel di Palestina pada tahun 2021 dan peran TV Palestina dalam mempresentasikan patriotisme.

Sedangkan untuk menguji reliabilitas data, penelitian ini akan menggunakan Intercoder Reliability. "Reliability" digunakan untuk menunjukkan kesepakatan data antar-encoder (Clodhna O'Connor, 2020). Selain itu, dalam survei, Intercoder Reliability ini sering diterapkan pada jawaban responden atas pertanyaan terbuka, tetapi dalam jenis penelitian lain, Intercoder Reliability juga dapat digunakan untuk menganalisis jenis konten tertulis atau visual lainnya (misalnya, cerita surat kabar, ekspresi wajah orang, atau iklan televisi)

Dalam penelitian ini dilakukan uji tingkat kepercayaan melalui uji reliabilitas sebelum menyajikan data hasil penelitian. Tujuan dilakukannya uji reliabilitas untuk menguji seperangkat teori yang dibuat oleh peneliti (Coder 1) dan menguji keterandalan data penelitian melalui rekan lain yang berperan sebagai pembanding yang dalam penelitian ini disebut Coder 2. Dalam penelitian ini, tes reliabilitas dilakukan dengan mengkode 5 buah video berita Palestine TV yang disiarkan selama konflik dan agresi Israel di Palestina pada Bulan April-Mei 2021.

Untuk melakukan uji reliabilitas, dalam penelitian ini digunakan formula Holsti menganalisis uji reliabilitas dimana pertama kali dikemukakan oleh Ole R. Holsti, yang ditunjukkan dalam jumlah persentase persetujuan persamaan antar coder ketika menilai isi berita Palestine TV selama konflik dan agresi Israel di Palestina.

Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai reliabilitasnya tidak kurang dari 70 persen (0,70). Rumus untuk menghitung reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder (CR)} = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

M : jumlah coding yang sama (disetujui oleh masing-masing coder)

N1 : jumlah coding yang dibuat oleh coder 1

N2 : jumlah coding yang dibuat oleh coder 2